

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia melangsungkan kehidupannya dan selama kehidupan manusia berlangsung, pendidikan telah, sedang dan akan terus berlangsung. Pendidikan adalah hidup dan hidup adalah pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan ada untuk mengembangkan potensi alami dari manusia atau fitrah dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dikembangkan segala potensi dalam diri, tidak hanya pengembangan intelektualnya saja akan pengembangan spiritual, pengembangan skill dan pengembangan karakter juga turut senantiasa dikembangkan.

Pendidikan pada anak merupakan proses pembentukan kecerdasan intelektual, skill, hati dan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian. Oleh karena itu, proses pendidikan berperan penting pada bagaimana anak bersikap dan menjalani kehidupan mereka. Jika pondasi pendidikan anak sudah kuat, anak akan tumbuh dengan seimbang antara pikiran hati dan tingkah lakunya. Begitu pentingnya pendidikan pada awal-awal masa perkembangan anak, maka pendidik sebaiknya turut memperhatikan proses pendidikan yang terjadi terhadap anak didiknya.

¹⁾ Tatang Syaripudin, Kurniasih, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2006), hal. 25.

Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam sebagai suatu sistem pendidikan, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada yang berupa sumber belajar yang dimanfaatkan seperti lingkungan sekolah dan sekitarnya, masjid serta ada pula sumber belajar yang dirancang seperti buku panduan, LKS, video edukatif, buku cerita, novel dan film-film edukatif.³

Akan tetapi, saat ini banyak fenomena ketidakwajaran yang banyak terjadi terhadap anak didik saat ini merupakan fenomena yang biasa dilihat dan menjadi sorotan media massa bahkan sering kali terinput dalam siaran berita di televisi. Misalnya tawuran antar pelajar, contek menyontek saat ujian, banyaknya kasus guru dibully murid, prostitusi anak, seorang murid membunuh guru, rendahnya

²) Susanti, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM UPIN DAN IPIN KARYA MOH. NIZAM ABDUL RAZAK DKK.*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hal 2.

³) Ibid, hal. 3.

rasa hormat anak ke orang tua ataupun guru dan masih banyak lagi kasus ketidakwajaran yang terjadi pada anak.

Untuk meminimalisir kasus penyimpangan tersebut, diperlukan stimulus nilai-nilai pendidikan yang baik untuk anak. Dalam sistem pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah ada mata pelajaran pendukung dalam mengajarkan nilai pendidikan yang untuh dan mampu membentengi anak dari perilaku buruk. Salah satunya adalah dengan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini sudah diajarkan kepada anak didik sejak berada di sekolah dasar. Muatan isi dari Pendidikan Agama Islam senantiasa berkembang seiring dengan kenaikan kelas dan jenjangnya.

Oleh karena itu, anak didik seharusnya mampu menerapkan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya dan menjadikannya sebagai seseorang yang memiliki karakter baik. Namun seiring berkembangnya zaman tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam sulit untuk tercapai dalam kehidupan anak didik. Hal tersebut bisa saja terjadi karena banyaknya tantangan zaman dan faktor yang turut mempengaruhi anak dalam belajar. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan mudahnya proses pengaksesannya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesat dalam satu dekade terakhir menjadi warna tersendiri dalam proses pendidikan terhadap anak. Dampaknya begitu luar biasa terhadap umat manusia. Mudahnya akses teknologi informasi dan komunikasi yang bisa diakses oleh anak-anak membuat anak menerima banyak rangsangan dari gambar atau video yang dilihatnya melalui gadget atau perangkat lainnya.

Apalagi disituasi pandemi covid-19 saat ini dimana proses pembelajaran diwajibkan melalui daring membuat anak menjadi lebih dekat dengan smartphone sehingga anak juga lebih bebas untuk menggunakannya. Meskipun demikian dunia pendidikan tidak boleh menutup mata terhadap dampak teknologi dan informasi itu. Dunia pendidikan harus meresponsnya secara dinamis, kreatif dan produktif serta tidak boleh membiarkan teknologi informasi dan komunikasi berjalan sendiri tanpa sentuhan pendidikan karena bisa mengarah pada hal-hal yang merusak.⁴

Dalam rangka kegiatan pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi bisa dijadikan sebagai media pembelajaran atau sarana belajar untuk anak. Ada beberapa media yang sudah dipergunakan, mulai dari yang paling sederhana sampai pada yang tercanggih.⁵ Dari banyaknya media pembelajaran salah satu media belajar yang dekat dengan anak adalah televisi. Hal tersebut sudah menjadi rahasia publik bahwa hampir setiap rumah memiliki televisi.

Pertelevisian di Indonesia menawarkan berbagai macam tontonan bagi para penikmatnya. Salah satu yang digemari anak-anak adalah tayangan film. Orang tua atau pendidik harus selektif untuk memilihkan tontonan untuk anak karena tidak semua tontonan layak untuk ditonton anak dan tontonan yang layak belum tentu mendidik untuk anak. Dalam penanyangan film di televisi maupun bioskop selalu terdapat rating usia yang digunakan sebagai acuan batasan usia penonton. Maka

⁴) Siti Khodijah, dkk, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin dan Ipin Season Ke 10*, Tarbiyah al-Aulad, Vol 4, No. 6, 2019, hal. 58.

⁵) Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2004), hal. 29.

dari itu, orang tua harus memahami rating usia tontonan yang dikonsumsi oleh anak. Di Indonesia, acuan tersebut dibuat oleh Lembaga Sensor Film.⁶

Menurut Kuswandi dalam Fathir sebagaimana yang dikutip oleh Romi Pasrah, dkk, film tidak hanya digunakan untuk hiburan semata tapi juga digunakan sebagai sarana belajar anak didik untuk memperoleh pembelajaran yang menarik baik itu kognitif ataupun moral.⁷ Jenis film yang banyak digemari anak-anak adalah film yang berbasis animasi atau film animasi atau biasa yang akrab disebut kartun. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Zamris, dkk dalam jurnal pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Ika Wahyu Wiranti. Berdasarkan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Zamris, dkk memberikan kesimpulan bahwa tayangan televisi yang paling disukai oleh anak-anak sebagian besar adalah jenis film animasi kartun.⁸

Animasi merupakan salah satu karya desain komunikasi visual yang termasuk ke dalam ruang lingkup komunikasi massa. Sama halnya dengan film, animasi juga dibangun dengan berbagai tanda. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mendalam kepada penontonnya.⁹ Dalam setiap animasi, pasti terdapat tokoh-tokoh didalamnya dengan karakter yang berbeda-beda antar tokoh

⁶) Amin Arif Al Khakim, dkk, *Pemilihan Film Anak dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter*, SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) Tahun 2019, hal. 153.

⁷) Romi Pasrah, dkk, *Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode Jembatan Ilmu*, Pedadidaktika, Vol. 7, No. 3, 2020, hal. 152-153.

⁸) Ika Wahyu Wiranti, PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK TK, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 6 Tahun ke-4 2015, hal. 2.

⁹) Yasa Aulia Putri, Syafwandi, Riri Trinanda, *Visual Semiotic Analysis Of Animations Upin dan Ipin Episode "Ikhlas Dari Hati"*, (Padang: Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), hal. 2.

satu dengan lainnya. Pengemasan visual yang baik pada animasi menambah ketertarikan anak didik pada tokoh-tokoh didalamnya sehingga disadari atau tidak disadari, mereka akan menjadikan tokoh animasi sebagai *role* modelnya. Hal tersebut akan membuat anak-anak menirukan apapun yang dilakukan oleh tokoh animasi favoritnya, mulai dari cara dan logat berbicara sampai tingkah laku atau kebiasaan tokoh animasi tersebut.¹⁰ Oleh karena itu, film animasi haruslah mengandung unsur pendidikan yang baik bagi anak didik agar out put setelah menonton film animasi juga baik mengingat rangsangan yang ditimbulkan bisa mempengaruhi pola pikir dan sikapnya.

Hadirnya film animasi yang sarat akan nilai pendidikan dan bergenre religi menjadi wadah baru bagi pendidik untuk membantu anak didiknya dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didiknya. Salah satu film animasi yang menawarkan nilai-nilai pendidikan untuk anak adalah serial animasi Upin dan Ipin yang diproduksi oleh Les' Copaque Production Malaysia. Animasi Upin dan Ipin saat ini menjadi salah satu serial animasi paling populer di Malaysia yang menerima ulasan yang sangat baik.¹¹

Rata-rata penontonnya mencapai lebih dari 1.000.000 per episode dan channel youtube nya telah memiliki lebih dari 14,7 juta subscriber. Serial animasi Upin dan Ipin menawarkan nilai-nilai pendidikan yang dikemas dalam sebuah cerita yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu serial animasi Upin dan Ipin juga memuat konsep tentang perbedaan suku, budaya dan agama. Hal tersebut

¹⁰ Amin Arif Al Khakim, dkk, *Pemilihan Film Anak dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter*, Loc. Cit.

¹¹ Les' Copaque Production, lescopaque.com diakses pada 7 Maret 2021 pukul 13.25

membuat serial animasi Upin dan Ipin menjadi serial animasi rekomendasi sebagai tontonan anak-anak karena serial animasi Upin dan Ipin bisa menjadi bahan belajar dalam pendidikan karakter bagi anak.

Selain itu, serial animasi Upin dan Ipin telah meraih berbagai macam prestasi baik dari segi isi cerita atau desain grafis yang dapat dilihat dalam website resmi dari Lescopaque Production. Beberapa penghargaan yang diraih antara lain Best Brand in Animation, Anugerah Kartun Kesayangan 2015 & 2016, Best On Screen Chemistry Award, Cutest Characters, Malaysia National Ambassadors, Best Intellectual Property, The Most Successful Animation in Malaysia dan Best Animation Awards KL Film Festival.¹² Prestasi terbaru diraih pada tahun 2020 sebagai Series Animation Kesayangan dalam ajang Mom and Kids Awards.¹³

Dalam serial animasi Upin dan Ipin juga terdapat percampuran suku antar tokohnya yakni Melayu, China dan India dan kuatnya karakter tiap tokohnya. Serial animasi Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan sehingga cocok sebagai tontonan sekaligus media belajar anak. Setelah mengetahui berbagai informasi yang telah tertulis diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang nilai pendidikan dalam serial animasi Upin dan Ipin yang akan difokuskan pada analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam serial animasi Upin dan Ipin musim ke 14. Hasil kajian penulis akan disusun dalam sebuah

¹²⁾ Ibid.

¹³⁾ Rizqa Leony Putri, *Mom and Kids Awards 2020 Digelar Meriah, Upin Ipin Raih Penghargaan Series Animation Kesayangan*, 2020, <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/mom-and-kids-awards-2020-digelar-meriah-upin-ipin-raih-penghargaan-series-animation-kesayangan>.

skripsi dengan judul “Relevansi Serial Animasi Upin dan Ipin dengan Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam penulisan penelitian ini agar penulis lebih terarah dalam melaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relevansi serial animasi Upin dan Ipin musim ke-14 dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.
2. Kelebihan dan kekurangan serial animasi Upin dan Ipin musim ke-14.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah terurai di atas, penulis memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi serial animasi Upin dan Ipin musim ke-14 dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan serial animasi Upin dan Ipin musim ke-14?

3. Penegasan Istilah

1. Pendidikan

Berdasarkan UU No. 20 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

2. Serial Animasi

Serial animasi terdiri atas dua kata penyusunnya yakni serial dan animasi. Kata serial dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai berturut-turut, berurutan, bersambungan yang berkaitan dengan film.¹⁵ Sedangkan animasi adalah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai benda yang diatur secara khusus sehingga bergerak sesuai dengan jalan yang telah ditentukan pada setiap hitungan waktu.¹⁶ Jadi serial animasi adalah film bersambung yang dibangun dari sekumpulan benda yang dihidupkan dengan jangka waktu tertentu.

3. Relevansi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata relevansi digolongkan dalam kata benda yang berarti hubungan, kaitan dan hal yang relevan.¹⁷ Sedangkan dalam *Oxford Advanced Dictionary Of Curren English*, kata relevansi atau relevan mempunyai arti (*closely*) *connected with what is happening*, yakni

¹⁴) Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁵) Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1331.

¹⁶) Siswati dan Endah Damayanti, *ANIMASI 2D & 3D SMK/MAK Kelas XI*, (Malang: PT. Kuantum Buku Sejahtera, 2020), hal. 20.

¹⁷) Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1190.

kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi.¹⁸ Dari kedua sumber yang mencantumkan kata relevansi dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan hubungan atau keterkaitan antara dua subjek, objek ataupun hal lainnya hingga keduanya menjadi relevan satu dengan yang lainnya.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa yang beragama Islam. Mata pelajaran PAI didapatkan siswa sejak siswa duduk di kelas 1 SD. Dalam pelajaran PAI siswa akan dibimbing guru untuk mengenal Islam lebih dekat baik melalui cabang-cabang ilmu pendidikan agama Islam yang disusun sedemikian rupa melalui kurikulum dari KEMENDIKBUD sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan kelasnya. Beberapa cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain fikih, al-qur'an hadist, sejarah islam pendidikan akhlak dan lain sebagainya. Dari pembelajaran PAI diharapkan siswa mampu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama dalam pendidikan dasar di Indonesia. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama yang wajib di tempuh anak setelah melaksanakan pendidikan pra-sekolah. Jenjang Sekolah Dasar diselesaikan anak dalam waktu 6 tahun yang terbagi dalam 6 kelas. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan

¹⁸⁾ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hal. 195.

kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.¹⁹

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui relevansi serial animasi Upin dan Ipin musim ke-14 dengan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan serial animasi Upin dan Ipin musim ke-14.

5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan yang akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa.
 - c. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.

¹⁹⁾ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, cetakan ke 8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 130.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.